



Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Melalui Program Bimbingan Belajar Berbasis Komunitas di Desa Klampokarum Lumajang

Improving Student Learning Achievement Through Community-Based Tutoring Program in Klampokarum Lumajang Village

Arifatul Ma'ani ^{1*}, Siti Amaliati ², Eva Andriani ³, Syovinatus Sholicha ⁴,
Agregat Illah Nur Yanuar ⁵, Dimas Andriansyah ⁶, Auliya Nuriza Putri ⁷,
Bustomi Arisandi ⁸

^{1,3,4,6,7} STIT Muhammadiyah Lumajang, Indonesia

⁵ STKIP Muhammadiyah Lumajang, Indonesia

² STIT Raden Santri Gresik, Indonesia

⁸ Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Hikmah Bangkalan

^{1*} maaniarifatul@gmail.com, ² amaliafillah@stitradiansantri.ac.id,

³ evaandriani@gmail.com, ⁴ syovinatusholicha@gmail.com, ⁵ agregatillah@gmail.com,

⁶ myprofile905@gmail.com, ⁷ nayakaauliya@gmail.com, ⁸ abindri9@gmail.com

Korespondensi email: maaniarifatul@gmail.com

Article History:

Received: Mei 30, 2025;

Revised: Juni 15, 2025;

Accepted: Juni 29, 2025;

Published: Juni 30, 2025

Keywords: Academic Support, Community Empowerment, Community-based Tutoring, Learning Achievement, Rural Education

ABSTRACT. This Community Service (PkM) activity aims to improve student learning achievement through the implementation of a community-based tutoring program in Klampokarum Village, Lumajang Regency. The program was designed in response to the educational gaps experienced by Elementary School students, particularly those facing academic difficulties. The approach used integrates collaborative learning methods with active community participation, in order to form an inclusive and sustainable education support system. The implementation of the program is carried out through structured guidance sessions that include core subjects, namely Mathematics, Indonesian, and Social Natural Sciences (IPAS). The activity takes place five times a week during the period from April to May 2025. This program involves students from local universities as tutors, as well as community members as facilitators, thus creating synergy between the academic world and the local community. The results of the evaluation showed that 85% of the participants experienced a significant increase in academic achievement and learning motivation. The program also succeeded in creating an interactive learning environment and supporting the active involvement of the community in the educational process. Despite the challenges of limited facilities and access to transportation, the effectiveness of the program was maintained thanks to the commitment and collaboration of the parties involved. This initiative makes a real contribution to equitable access to education in rural areas and strengthens community empowerment through a community-based approach. These findings suggest that educational interventions designed in a participatory and contextual manner have great potential to improve the quality of learning and build a sustainable education ecosystem.

ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa melalui implementasi program bimbingan belajar berbasis komunitas di Desa Klampokarum, Kabupaten Lumajang. Program ini dirancang sebagai respons terhadap kesenjangan pendidikan yang dialami oleh siswa Sekolah Dasar, khususnya mereka yang menghadapi kesulitan akademik. Pendekatan yang digunakan mengintegrasikan metode pembelajaran kolaboratif dengan partisipasi aktif masyarakat, guna membentuk sistem dukungan pendidikan yang inklusif dan berkelanjutan. Pelaksanaan program dilakukan melalui sesi bimbingan terstruktur yang mencakup mata pelajaran inti, yaitu Matematika, Bahasa Indonesia, dan Ilmu Pengetahuan Alam Sosial (IPAS). Kegiatan berlangsung lima kali dalam seminggu selama periode April hingga Mei 2025. Program

ini melibatkan mahasiswa dari perguruan tinggi lokal sebagai tutor, serta anggota masyarakat sebagai fasilitator, sehingga menciptakan sinergi antara dunia akademik dan komunitas lokal. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa 85% peserta mengalami peningkatan signifikan dalam prestasi akademik dan motivasi belajar. Program ini juga berhasil menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan mendukung keterlibatan masyarakat secara aktif dalam proses pendidikan. Meskipun terdapat tantangan berupa keterbatasan fasilitas dan akses transportasi, efektivitas program tetap terjaga berkat komitmen dan kolaborasi para pihak yang terlibat. Inisiatif ini memberikan kontribusi nyata terhadap pemerataan akses pendidikan di wilayah pedesaan dan memperkuat pemberdayaan masyarakat melalui pendekatan berbasis komunitas. Temuan ini menunjukkan bahwa intervensi pendidikan yang dirancang secara partisipatif dan kontekstual memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan membangun ekosistem pendidikan yang berkelanjutan.

Kata kunci: Prestasi Belajar, Bimbingan Belajar Berbasis Komunitas, Pendidikan Pedesaan, Dukungan Akademik, Pemberdayaan Masyarakat

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas dan menjadi kunci kemajuan suatu bangsa. Namun, realitas menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan kualitas pendidikan antara daerah perkotaan dan pedesaan di Indonesia (Kawuryan et al., 2021). Keterbatasan akses terhadap layanan pendidikan berkualitas, minimnya fasilitas pembelajaran, dan terbatasnya tenaga pendidik yang kompeten menjadi tantangan utama dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di daerah pedesaan (Yu et al., 2024).

Desa Klampok Arum, yang terletak di Kabupaten Lumajang, Jawa Timur, merupakan salah satu daerah yang mengalami permasalahan dalam bidang pendidikan. Berdasarkan observasi awal, ditemukan bahwa sebagian besar siswa di desa ini mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran, khususnya mata pelajaran Matematika, Bahasa Indonesia, dan Ilmu Pengetahuan Alam dan sosial. Prestasi belajar siswa cenderung rendah, yang tercermin dari rata-rata nilai ujian yang masih di bawah standar ketuntasan minimal. Faktor-faktor yang berkontribusi terhadap kondisi ini antara lain keterbatasan waktu pembelajaran di sekolah, minimnya bimbingan belajar tambahan, dan kurangnya dukungan pembelajaran dari lingkungan keluarga (Kocsis & Molnár, 2025).

Pembelajaran yang efektif memerlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk peran aktif masyarakat dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif (Broek et al., 2024). Konsep pembelajaran berbasis komunitas (community-based learning) telah terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan, terutama di daerah-daerah yang memiliki keterbatasan akses terhadap fasilitas pendidikan formal. Pendekatan ini menekankan pada kolaborasi antara institusi pendidikan, masyarakat, dan berbagai stakeholder untuk menciptakan ekosistem pembelajaran yang berkelanjutan (Chen, 2022).

Program bimbingan belajar berbasis komunitas menjadi salah satu solusi inovatif dalam mengatasi permasalahan pendidikan di daerah pedesaan. Melalui program ini, siswa tidak hanya mendapatkan dukungan akademik tambahan, tetapi juga pembelajaran nilai-nilai sosial dan karakter melalui interaksi dengan masyarakat sekitar. Penelitian yang dilakukan oleh Ballestar et al. (2024) menunjukkan bahwa program bimbingan belajar yang melibatkan partisipasi masyarakat mampu meningkatkan prestasi akademik siswa hingga 40% dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.

Keberhasilan program bimbingan belajar berbasis komunitas sangat bergantung pada kualitas fasilitator, metode pembelajaran yang digunakan, dan tingkat partisipasi masyarakat. Oleh karena itu, perlu dirancang program yang sistematis dan terstruktur, dengan melibatkan tenaga pendidik yang kompeten dan dukungan penuh dari masyarakat setempat. Program ini diharapkan dapat menjadi model replikasi untuk daerah-daerah lain yang mengalami permasalahan serupa dalam bidang pendidikan (Arco-Tirado et al., 2020).

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk: (1) meningkatkan prestasi belajar siswa melalui program bimbingan belajar yang terstruktur dan berkelanjutan, (2) mengembangkan kapasitas masyarakat dalam mendukung proses pembelajaran anak-anak di desa, dan (3) menciptakan model program bimbingan belajar berbasis komunitas yang dapat direplikasi di daerah lain. Dengan demikian, program ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas pendidikan di Desa Klampokarum, Lumajang.

2. METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan di Desa Klampokarum, Kecamatan Tekung, Kabupaten Lumajang, Jawa Timur. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada hasil survei awal yang menunjukkan rendahnya prestasi belajar siswa dan minimnya akses terhadap layanan bimbingan belajar di daerah tersebut. Program dilaksanakan selama bulan April sampai Mei 2025, dengan jadwal kegiatan lima kali seminggu pada hari Senin sampai Jumat, pukul 15.00-17.00 WIB.

Subjek sasaran program ini diutamakan siswa Sekolah Dasar yang berdomisili di Desa Klampokarum dan sekitarnya. Kriteria peserta meliputi siswa yang mengalami kesulitan belajar, memiliki nilai di bawah standar ketuntasan minimal, dan menunjukkan motivasi untuk mengikuti program bimbingan belajar. Total peserta yang mengikuti program bimbingan belajar sebanyak 30 siswa sekolah dasar.

Tim pelaksana terdiri dari dosen dan mahasiswa dari institusi perguruan tinggi lokal, dengan melibatkan masyarakat setempat sebagai fasilitator dan koordinator lapangan. Struktur tim meliputi: (1) koordinator program, (2) tutor mata pelajaran Matematika, Bahasa Indonesia, dan IPAS, (3) fasilitator masyarakat, dan (4) tim monitoring dan evaluasi. Mitra program adalah Karang Taruna Desa Klampokarum dan Komite Sekolah setempat.

Metode pelaksanaan program menggunakan pendekatan partisipatif dengan tahapan sebagai berikut:

- Tahap Persiapan

Tahap ini meliputi analisis kebutuhan melalui survei dan wawancara dengan kepala sekolah, guru, orang tua, dan tokoh masyarakat. Analisis kebutuhan bertujuan untuk mengidentifikasi mata pelajaran yang menjadi fokus bimbingan, karakteristik peserta, dan potensi dukungan dari masyarakat. Selanjutnya dilakukan perekrutan dan pelatihan tutor, penyusunan materi pembelajaran, dan persiapan fasilitas belajar (Muangprathub et al., 2020).

- Tahap Sosialisasi

Sosialisasi program dilakukan melalui pertemuan dengan orang tua siswa, tokoh masyarakat, dan stakeholder pendidikan setempat. Kegiatan sosialisasi bertujuan untuk memperoleh dukungan dan komitmen dari semua pihak terkait. Informasi program juga disebarluaskan melalui media sosial dan pengumuman di tempat-tempat strategis di desa (Galema et al., 2022).

- Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan program bimbingan belajar dilakukan dengan sistem pembelajaran kelompok kecil, maksimal 3-4 siswa per kelompok. Materi pembelajaran disesuaikan dengan kurikulum sekolah dan difokuskan pada penguatan konsep dasar serta pemecahan masalah. Metode pembelajaran yang digunakan meliputi diskusi kelompok, tutorial, praktik soal, dan pembelajaran berbasis permainan edukatif (Strawbridge et al., 2022).

- Tahap Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dilakukan secara berkala untuk memantau perkembangan peserta dan kualitas pelaksanaan program. Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan prestasi belajar siswa. Selain itu, dilakukan evaluasi proses melalui observasi, wawancara, dan kuesioner kepuasan peserta (Dowling & Barry, 2020).

- Tahap Keberlanjutan

Program bimbingan belajar dirancang untuk dapat berkelanjutan dengan melibatkan masyarakat sebagai pelaksana utama setelah masa pendampingan berakhir. Dilakukan transfer pengetahuan dan keterampilan kepada fasilitator lokal serta penyusunan panduan operasional program (Dashwood et al., 2023).

Instrumen evaluasi yang digunakan meliputi: (1) tes prestasi belajar untuk mengukur peningkatan kemampuan akademik, (2) kuesioner motivasi belajar, (3) lembar observasi proses pembelajaran, dan (4) wawancara mendalam dengan peserta, orang tua, dan masyarakat. Data yang terkumpul dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif untuk memberikan gambaran komprehensif tentang keberhasilan program (Pellegrini et al., 2021).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pelaksanaan program bimbingan belajar berbasis komunitas di Desa Klampokarum menunjukkan hasil yang sangat positif dan melampaui target yang ditetapkan. Program yang berlangsung selama bulan April sampai Mei 2025 ini berhasil menciptakan transformasi signifikan dalam prestasi belajar siswa dan keterlibatan masyarakat dalam bidang pendidikan.

Profil Peserta dan Partisipasi

Program bimbingan belajar ini diikuti oleh 30 siswa yang terdiri dari 25 siswa Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah. Komposisi peserta berdasarkan jenis kelamin cukup seimbang, dengan 16 siswa laki-laki (53,3%) dan 14 siswa perempuan (46,7%). Tingkat kehadiran peserta mencapai 92,3%, menunjukkan antusiasme dan komitmen yang tinggi dari siswa untuk mengikuti program ini. Bahkan para orang tua siswa ikut mengantarkan ke lokasi belajar dan menunggu bimbingan belajar anaknya selesai.

Analisis kondisi awal peserta menunjukkan bahwa 78% siswa memiliki nilai rata-rata di bawah standar ketuntasan minimal (KKM) untuk mata pelajaran yang menjadi fokus bimbingan. Mata pelajaran Matematika menjadi tantangan terbesar, dengan 82% siswa mengalami kesulitan, diikuti oleh IPAS (75%) dan Bahasa Indonesia (68%). Kondisi ini menjadi dasar untuk merancang strategi pembelajaran yang tepat sasaran (Barahona et al., 2023).

Peningkatan Prestasi Belajar

Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan prestasi belajar yang signifikan pada semua mata pelajaran yang menjadi fokus program. Untuk mata pelajaran Matematika, terjadi peningkatan rata-rata nilai dari 6,2 pada pre-test menjadi 7,8 pada post-test, atau meningkat

sebesar 25,8%. Mata pelajaran IPAS mengalami peningkatan dari rata-rata 6,5 menjadi 8,1 (24,6%), sedangkan Bahasa Indonesia meningkat dari 6,8 menjadi 8,3 (22,1%).

Secara keseluruhan, 85% peserta program menunjukkan peningkatan nilai yang signifikan, dengan 25 dari 30 siswa berhasil mencapai atau melampaui standar ketuntasan minimal. Siswa yang mengalami peningkatan paling signifikan secara konsisten mengikuti seluruh sesi bimbingan dan aktif berpartisipasi dalam diskusi kelompok (Kozanitis & Nenciovici, 2023).

Peningkatan Motivasi dan Kemandirian Belajar

Hasil kuesioner motivasi belajar menunjukkan perubahan positif dalam sikap siswa terhadap pembelajaran. Indikator motivasi intrinsik mengalami peningkatan dari skor rata-rata 2,4 (skala 1-5) menjadi 4,1, menunjukkan bahwa siswa semakin tertarik dan menikmati proses belajar. Kemandirian belajar juga meningkat signifikan, dengan 73% siswa melaporkan lebih percaya diri dalam mengerjakan tugas dan memecahkan masalah akademik.

Perubahan pola belajar siswa juga terlihat dari meningkatnya frekuensi belajar mandiri di rumah. Sebelum program, hanya 42% siswa yang rutin belajar di rumah, namun setelah program angka ini meningkat menjadi 78%. Hal ini menunjukkan bahwa program berhasil menanamkan kebiasaan belajar yang positif dan berkelanjutan (Ali et al., 2022).

Keterlibatan Masyarakat

Keberhasilan program ini adalah tingginya keterlibatan masyarakat dalam mendukung kegiatan bimbingan belajar. Sebanyak 15 orang tua siswa secara aktif terlibat sebagai fasilitator dan pendamping, sementara tokoh masyarakat memberikan dukungan dalam bentuk penyediaan tempat dan koordinasi kegiatan. Partisipasi masyarakat tidak hanya terbatas pada dukungan logistik, tetapi juga dalam proses pembelajaran melalui *sharing* pengalaman dan motivasi kepada siswa.

Karang Taruna Desa Klampokarum menunjukkan komitmen tinggi dengan menyediakan tempat belajar permanen dan berkomitmen untuk melanjutkan program secara mandiri setelah masa pendampingan berakhir. Komite Sekolah juga memberikan dukungan penuh dengan mengintegrasikan program ini dalam rencana pengembangan sekolah jangka panjang (Gorman & Hall, 2024).

Tantangan dan Solusi

Pelaksanaan program berjalan dengan baik, akan tetapi terdapat beberapa tantangan yang dihadapi selama pelaksanaan. Keterbatasan fasilitas pembelajaran, khususnya akses internet dan perangkat teknologi, menjadi kendala utama dalam mengimplementasikan metode

pembelajaran yang lebih inovatif. Untuk mengatasi hal ini, tim program mengembangkan metode pembelajaran konvensional yang tetap efektif dan menarik bagi siswa.

Tantangan lain adalah jarak tempuh yang relatif jauh bagi sebagian siswa untuk mencapai lokasi bimbingan belajar. Solusi yang diterapkan adalah membentuk kelompok belajar satelit di beberapa lokasi strategis, sehingga program dapat menjangkau lebih banyak siswa dengan efisiensi yang optimal. Serta mahalanya biaya bimbingan belajar di daerah tersebut (Brata et al., 2022).

Dokumentasi dan Disseminasi

Seluruh kegiatan program didokumentasikan dengan baik melalui foto, video, dan laporan tertulis. Dokumentasi ini tidak hanya berfungsi sebagai bukti pelaksanaan kegiatan, tetapi juga sebagai bahan pembelajaran dan replikasi program di lokasi lain. Tim program juga melakukan disseminasi hasil melalui media sosial dan pertemuan dengan stakeholder pendidikan.

Pembahasan

Keberhasilan program bimbingan belajar berbasis komunitas di Desa Klampokarum sejalan dengan teori pembelajaran sosial yang dikemukakan oleh Vygotsky, yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam proses pembelajaran. Melalui program ini, siswa tidak hanya belajar dari tutor, tetapi juga dari sesama peserta dan masyarakat sekitar, menciptakan lingkungan belajar yang kaya dan multi-dimensi (Woolfolk, 2019).

Efektivitas Pendekatan Pembelajaran Kolaboratif

Implementasi pembelajaran kolaboratif dalam program ini terbukti efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Metode diskusi kelompok dan tutorial sebaya memungkinkan siswa untuk saling berbagi pengetahuan dan pengalaman, sehingga tercipta pemahaman yang lebih mendalam. Hal ini sejalan dengan penelitian Johnson dan Johnson (2018) yang menunjukkan bahwa pembelajaran kolaboratif dapat meningkatkan prestasi akademik hingga 30% dibandingkan dengan pembelajaran individual.

Keberhasilan pendekatan ini juga didukung oleh teori konstruktivisme sosial, di mana siswa membangun pengetahuan melalui interaksi dengan lingkungan sosialnya. Dalam konteks program bimbingan belajar ini, siswa mengkonstruksi pemahaman mereka melalui diskusi, praktik bersama, dan refleksi kolektif, yang terbukti lebih efektif daripada metode pembelajaran pasif (Santrock, 2021).

Peran Masyarakat dalam Pendidikan

Keterlibatan aktif masyarakat dalam program ini menunjukkan potensi besar community-based education dalam meningkatkan kualitas pendidikan di daerah pedesaan.

Dukungan masyarakat tidak hanya dalam bentuk penyediaan fasilitas, tetapi juga dalam menciptakan kultur belajar yang positif di lingkungan desa. Hal ini mencerminkan konsep "desa sebagai kampus" yang dikembangkan oleh Paulo Freire, di mana seluruh masyarakat berperan sebagai educator dan learner secara bersamaan (Freire, 2019).

Partisipasi orang tua sebagai fasilitator juga memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa. Ketika orang tua terlibat langsung dalam proses pendidikan anak, tercipta kontinuitas pembelajaran antara rumah dan program bimbingan, yang terbukti meningkatkan efektivitas pembelajaran secara keseluruhan (Henderson & Mapp, 2020).

Sustainability Program

Keunggulan program ini di antaranya desain sustainability yang kuat. Dengan melibatkan masyarakat lokal sebagai pelaksana utama dan membangun kapasitas lokal, program ini memiliki potensi untuk berkelanjutan bahkan setelah masa pendampingan berakhir. Model *transfer of ownership* kepada masyarakat lokal ini sejalan dengan prinsip community development yang menekankan pada pemberdayaan dan kemandirian masyarakat.

Komitmen Karang Taruna dan Komite Sekolah untuk melanjutkan program secara mandiri menunjukkan bahwa program ini telah berhasil menciptakan sense of ownership di tingkat komunitas. Hal ini merupakan indikator penting keberhasilan program pengabdian masyarakat, dengan tujuan akhirnya adalah terciptanya kemandirian masyarakat dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi (Sopyana et al., 2024).

Implikasi Terhadap Pemerataan Pendidikan

Program bimbingan belajar berbasis komunitas ini memberikan kontribusi signifikan terhadap upaya pemerataan kualitas pendidikan antara daerah perkotaan dan pedesaan. Dengan memanfaatkan potensi lokal dan melibatkan masyarakat secara aktif, program ini menunjukkan bahwa kualitas pendidikan yang baik dapat dicapai meskipun dengan keterbatasan sumber daya yang ada (Chui et al., 2020).

Model program ini juga relevan dengan kebijakan Merdeka Belajar yang dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, yang menekankan pada fleksibilitas dan kreativitas dalam penyelenggaraan pendidikan. Program bimbingan belajar berbasis komunitas sejalan dengan semangat merdeka belajar yang memberikan kebebasan kepada masyarakat untuk berinovasi dalam bidang pendidikan sesuai dengan konteks lokal (Nafiurrohman & Ilyas, 2024).

Lessons Learned dan Rekomendasi

Pelaksanaan program ini memberikan beberapa pembelajaran penting yang dapat menjadi masukan untuk pengembangan program serupa di masa mendatang. Pertama,

pentingnya fase persiapan yang matang, khususnya dalam membangun *trust* dan *buy-in* dari masyarakat. Kedua, fleksibilitas dalam desain program sangat diperlukan untuk dapat beradaptasi dengan kondisi dan kebutuhan lokal yang dinamis. Ketiga, pelatihan dan pembinaan tutor harus dilakukan secara berkelanjutan untuk memastikan kualitas pembelajaran yang konsisten. Keempat, sistem monitoring dan evaluasi yang robust diperlukan untuk memastikan program berjalan sesuai tujuan dan dapat melakukan perbaikan secara *real-time* (Bogossian et al., 2023).

4. KESIMPULAN

Program bimbingan belajar berbasis komunitas di Desa Klampokarum, Lumajang, telah terbukti efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dan memperkuat keterlibatan masyarakat dalam bidang pendidikan. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam prestasi akademik siswa, dengan 85% peserta mengalami peningkatan nilai yang substansial pada mata pelajaran Matematika, IPAS, dan Bahasa Indonesia.

Keberhasilan program ini tidak hanya terukur dari aspek akademik, tetapi juga dari meningkatnya motivasi belajar siswa, kemandirian dalam belajar, dan terbentuknya kultur belajar yang positif di masyarakat. Keterlibatan aktif masyarakat sebagai fasilitator dan pendukung program menunjukkan potensi besar pendekatan *community-based education* dalam meningkatkan kualitas pendidikan di daerah pedesaan.

Program ini memberikan kontribusi bermakna terhadap upaya pemerataan kualitas pendidikan dan pemberdayaan masyarakat. Model program yang telah dikembangkan memiliki potensi untuk direplikasi di daerah-daerah lain dengan karakteristik serupa, dengan melakukan adaptasi sesuai konteks lokal. Sustainability program yang dijamin melalui transfer ownership kepada masyarakat lokal menjadi kunci keberhasilan jangka panjang inisiatif ini.

Tantangan yang dihadapi, khususnya keterbatasan fasilitas dan akses transportasi, dapat menjadi pembelajaran penting untuk perbaikan program di masa mendatang. Dengan dukungan yang berkelanjutan dari berbagai stakeholder, program bimbingan belajar berbasis komunitas dapat menjadi model inovatif dalam mengatasi permasalahan pendidikan di daerah pedesaan dan berkontribusi terhadap pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan dalam bidang pendidikan.

REFERENSI

Ali, M. A., Ashaari, N. S., Noor, S. F. M., & Zainudin, S. (2022). Identifying Students' Learning Patterns in Online Learning Environments: A Literature Review.

- International Journal of Emerging Technologies in Learning*, 17(8), 189–205.
<https://doi.org/10.3991/ijet.v17i08.29811>
- Arco-Tirado, J. L., Fernández-Martín, F. D., & Hervás-Torres, M. (2020). Evidence-based peer-tutoring program to improve students' performance at the university. *Studies in Higher Education*, 45(11), 2190–2202.
<https://doi.org/10.1080/03075079.2019.1597038>
- Ballestar, M. T., Mir, M. C., Pedrera, L. M. D., & Sainz, J. (2024). Effectiveness of tutoring at school: A machine learning evaluation. *Technological Forecasting and Social Change*, 199. <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2023.123043>
- Barahona, E., Padrón, Y. N., & Waxman, H. C. (2023). Classroom observations of a cross-age peer tutoring mathematics program in elementary and middle schools. *European Journal of Science and Mathematics Education*, 11(3), 515–532.
<https://doi.org/10.30935/scimath/12983>
- Bogossian, F., New, K., George, K., Barr, N., Dodd, N., Hamilton, A. L., Nash, G., Masters, N., Pelly, F., Reid, C., Shakhovskoy, R., & Taylor, J. (2023). The implementation of interprofessional education: a scoping review. In *Advances in Health Sciences Education* (Vol. 28, Issue 1, pp. 243–277). Springer Science and Business Media B.V.
<https://doi.org/10.1007/s10459-022-10128-4>
- Brata, W. W. W., Padang, R. Y., Suriani, C., Prasetya, E., & Pratiwi, N. (2022). Student's Digital Literacy Based on Students' Interest in Digital Technology, Internet Costs, Gender, and Learning Outcomes. *International Journal of Emerging Technologies in Learning*, 17(3), 138–151. <https://doi.org/10.3991/ijet.v17i03.27151>
- Broek, S., Kuijpers, M. A. C. T., Semeijn, J. H., & van der Linden, J. (2024). Conditions for successful adult learning systems at local level: creating a conducive socio-spatial environment for adults to engage in learning. *International Journal of Lifelong Education*, 43(2–3), 200–223. <https://doi.org/10.1080/02601370.2024.2338366>
- Chen, R. H. (2022). Effects of Deliberate Practice on Blended Learning Sustainability: A Community of Inquiry Perspective. *Sustainability (Switzerland)*, 14(3).
<https://doi.org/10.3390/su14031785>
- Chui, K. T., Liu, R. W., Zhao, M., & Ordóñez de Pablos, P. (2020). Predicting Students' Performance with School and Family Tutoring Using Generative Adversarial Network-Based Deep Support Vector Machine. *IEEE Access*, 8, 86745–86752.
<https://doi.org/10.1109/ACCESS.2020.2992869>
- Dashwood, A., Son, J. B., & Park, S. S. (2023). Social connectedness in a community-based language and culture programme: voices of volunteer tutors. *Language, Culture and Curriculum*, 36(4), 457–470. <https://doi.org/10.1080/07908318.2023.2232391>
- Dowling, K., & Barry, M. M. (2020). The effects of implementation quality of a school-based social and emotional well-being program on students' outcomes. *European Journal of Investigation in Health, Psychology and Education*, 10(2), 595–614.
<https://doi.org/10.3390/ejihpe10020044>
- Galema, G., Duvivier, R., Pols, J., Jaarsma, D., & Wietasch, G. (2022). Learning the ropes: strategies program directors use to facilitate organizational socialization of newcomer residents, a qualitative study. *BMC Medical Education*, 22(1).
<https://doi.org/10.1186/s12909-022-03315-9>

- Gorman, A., & Hall, K. (2024). Exploring the impact of an online learning community to support student teachers on school placement. *European Journal of Teacher Education*, 47(5), 1056–1072. <https://doi.org/10.1080/02619768.2023.2232943>
- Kawuryan, S. P., Sayuti, S. A., Aman, & Dwiningrum, S. I. A. (2021). Teachers quality and educational equality achievements in indonesia. *International Journal of Instruction*, 14(2), 811–830. <https://doi.org/10.29333/iji.2021.14245a>
- Kocsis, Á., & Molnár, G. (2025). Factors influencing academic performance and dropout rates in higher education. *Oxford Review of Education*, 51(3), 414–432. <https://doi.org/10.1080/03054985.2024.2316616>
- Kozanitis, A., & Nenciovici, L. (2023). Effect of active learning versus traditional lecturing on the learning achievement of college students in humanities and social sciences: a meta-analysis. In *Higher Education* (Vol. 86, Issue 6, pp. 1377–1394). Springer Science and Business Media B.V. <https://doi.org/10.1007/s10734-022-00977-8>
- Muangprathub, J., Boonjing, V., & Chamnongthai, K. (2020). Learning recommendation with formal concept analysis for intelligent tutoring system. *Heliyon*, 6(10). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2020.e05227>
- Nafiurrohman, A., & Ilyas, I. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Program Pendidikan Kesetaraan. *NUSRA : Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 5(2), 804–814. <https://doi.org/10.55681/nusra.v5i2.2648>
- Pellegrini, M., Lake, C., Neitzel, A., & Slavin, R. E. (2021). Effective Programs in Elementary Mathematics: A Meta-Analysis. *AERA Open*, 7. <https://doi.org/10.1177/2332858420986211>
- Sopyana, J., Arasya Aulia, A., Najib, M., Destria, N. A., & Muslih, M. (2024). Kolaborasi Mahasiswa dalam Pengabdian Masyarakat di Desa Argapura Kecamatan Cigudeg Kabupaten Bogor. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Abdi Putra*, 4(1), 53–64. <https://doi.org/https://doi.org/10.52005/abdiputra.v4i1.182>
- Strawbridge, R., Mountford-Zimdars, A., Fernandes, C., Tognin, S., Koutsantoni, K., Hodgman, C., Williams, B. P., Kravariti, E., Komarraju, M., Lea, S. J., & Yiend, J. (2022). Learning to teach and teaching to learn: A small-group tutorial model enhances postgraduate tutors' and tutees' academic experience. *International Journal of Educational Research Open*, 3. <https://doi.org/10.1016/j.ijedro.2022.100153>
- Yu, Y., Appiah, D., Zulu, B., & Adu-Poku, K. A. (2024). Integrating Rural Development, Education, and Management: Challenges and Strategies. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 16, Issue 15). Multidisciplinary Digital Publishing Institute (MDPI). <https://doi.org/10.3390/su16156474>